ABSTRAK

Hafizh Anshari : NIM. 180101011072. *Implementasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Alalak Kabupaten Barito Kuala***,** Pembimbing: Muhammad Ridha, S.Pd.,M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang tepat, termasuk melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Alalak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI & BP, siswa kelas VII dan IX, serta informan tambahan dari kepala sekolah dan guru BK. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan oleh guru PAI dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah kesiapan sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, ketersediaan data gaya belajar dari guru BK, dan dukungan kepala sekolah. Namun demikian, terdapat pula sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja guru yang tinggi, belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi, serta kesulitan dalam membuat perangkat ajar yang variatif. Meskipun demikian, para guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam mengelola tantangan tersebut melalui manajemen waktu dan kolaborasi rekan sejawat.